

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian tentang dampak Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada pengelolaan laba di perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Return on Assets (ROA) memberikan dampak positif dan signifikan pada pengelolaan laba.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik efektivitas entitas dalam menggunakan aset untuk menciptakan keuntungan, semakin tinggi kecenderungan eksekutif untuk terlibat dalam pengelolaan laba. Hasil ini menandakan bahwa tingkat keuntungan yang tinggi melalui ROA dapat mendorong manajer untuk menyesuaikan laporan laba guna menjaga pandangan positif dari para pemangku kepentingan. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi yang diukur melalui ROA dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya praktik earnings management dalam perusahaan.

2. Return on Equity (ROE) memberikan dampak negatif dan tidak signifikan pada pengelolaan laba.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat imbal hasil ekuitas tidak secara signifikan memengaruhi praktik pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen. Arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa ketika tingkat pengembalian ekuitas meningkat, kecenderungan praktik earnings management cenderung menurun, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya ROE belum tentu menjadi faktor yang mendorong manajemen dalam melakukan praktik pengelolaan laba pada perusahaan yang diteliti.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Kajian ini telah dilaksanakan berdasarkan standar akademik, tetapi masih memiliki sejumlah batasan yang patut diperhatikan, seperti:

Variabel independen hanya berfokus pada dua rasio profitabilitas, yaitu ROA dan ROE, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba, seperti leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan tata kelola perusahaan.

Subjek kajian hanya dibatasi pada perusahaan di bidang properti dan real estat, sehingga temuan kajian tidak bisa diperluas ke semua sektor industri di Bursa Efek Indonesia.

Rentang waktu kajian yang terbatas pada tiga tahun (2021–2023) mungkin mengurangi variasi data, sehingga belum mampu menggambarkan fluktuasi pengelolaan laba dalam periode yang lebih lama.

Evaluasi pengelolaan laba hanya menerapkan metode akrual earnings management, sehingga belum mencakup real earnings management yang juga sering diterapkan dalam kajian tentang earnings management.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan simpulan dan batasan yang ada, beberapa rekomendasi yang bisa diberikan adalah sebagai berikut:

#### **1. Saran bagi Perusahaan**

Entitas bisnis diharapkan bisa meningkatkan keterbukaan dalam penyusunan laporan finansial serta memperkuat sistem kontrol internal dan pengelolaan korporasi untuk mengurangi praktik pengelolaan laba. Pengawasan yang lebih intensif diperlukan khususnya pada perusahaan dengan tingkat keuntungan yang berubah-ubah.

#### **2. Saran bagi Investor dan Kreditor**

Pemegang saham dan pemberi pinjaman sebaiknya tidak hanya memusatkan perhatian pada keuntungan yang dilaporkan, tetapi juga memperhatikan indikator finansial seperti ROA dan ROE, serta menganalisis bagian keuntungan berdasarkan akrual untuk mendeteksi kemungkinan praktik pengelolaan laba.

#### **3. Saran bagi Regulator**

Otoritas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan bisa meningkatkan pengawasan dan menetapkan aturan yang lebih ketat terhadap perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan rendah atau tidak stabil,

mengingat perusahaan dalam situasi tersebut lebih rentan melakukan pengelolaan laba.

#### 4. Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Kajian mendatang diharapkan menambahkan variabel tambahan seperti rasio hutang, skala perusahaan, good corporate governance, dan mutu audit untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai elemen-elemen yang memengaruhi praktik pengelolaan laba. Selain itu, penerapan rentang waktu kajian yang lebih luas serta subjek kajian dari sektor yang berbeda akan meningkatkan kemampuan generalisasi hasil kajian.